

# KEEFEKTIFAN PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DAN BENDAHARA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

Purwanti Wahyuningtyas

Email: purwanti.wahyuningtyas@gmail.com  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** The research to know the level effectiveness role of teacher in carrying out in major role as educator and additional role as BOS treasurer. Analysis techniques using quantitative descriptive analysis. The result of research is teachers as educators and BOS treasurer not effective because when performing both the task not going to well.

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifan peran guru dalam melaksanakan peran utama sebagai pendidik dan peran tambahan sebagai bendahara BOS. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah guru sebagai pendidik dan bendahara BOS tidak efektif dikarenakan saat melakukan kedua tugas tersebut tidak berjalan dengan baik.

**Kata Kunci :** keefektifan, peran guru, pendidik, bendahara BOS

Sekolah merupakan instansi pendidikan yang mempunyai keterkaitan antar komponen yang ada di sekolah. Salah satu komponen penting yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah adalah guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, “guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Peran yang tidak kalah penting dan dibutuhkan dalam memperlancar proses pembelajaran di sekolah adalah Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), meskipun keberadaan TAS tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, namun TAS sangat membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tata administrasi yang dilakukan oleh sekolah. Namun masih banyak sekolah yang belum mempunyai TAS yang secara khusus menangani proses administrasi di Sekolah Dasar (SD), terutama dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS diberikan oleh pemerintah sejak bulan Juli tahun 2005, merupakan program percepatan dan penuntasan Wajib Belajar 9 tahun yang bermutu.

Dengan tidak adanya TAS secara khusus untuk proses administrasi sekolah, maka guru saat

ini tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga mempunyai tugas tambahan sebagai TAS. Tugas TAS yang paling terlihat adalah guru sebagai bendahara BOS. Tugas bendahara BOS tidak hanya mengambil dana BOS dari rekening sekolah melainkan membuat laporan pertanggungjawaban tentang penggunaan dana tersebut. Oleh karena itu sekolah membutuhkan petugas khusus untuk mengelola dana BOS, sehingga guru diberi tugas tambahan untuk mengelola dana tersebut. Selain sebagai bendahara BOS guru di SD juga mempunyai tugas administratif lainnya, seperti memasukkan data siswa ke dalam buku induk sekolah, membuat RPP, merekap absensi siswa, melakukan proses penerimaan siswa baru, dan mendata jumlah siswa.

Dalam mengelola dana tersebut terkadang guru yang mengerjakannya kurang memahami format dari pelaporan BOS, dikarenakan guru yang ditunjuk untuk mengelola dana BOS merupakan guru yang kurang memahami tentang pembukuan keuangan, sehingga dalam membuat laporan guru mengalami kendala-kendala. Tidak hanya membuat laporan tentang penggunaan dana BOS, guru juga masih mempunyai tugas yang lain sebagai pendidik, sehingga terkadang saat laporan BOS diminta guru belum dapat menyelesaikannya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian

dengan judul 'Keefektifan Peran Guru sebagai Pendidik dan Bendahara BOS di SDN Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan'.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru dengan sub variabel peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai bendahara BOS. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah bendahara BOS di SDN Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Metode pengambilan sampel menggunakan adalah *Sampling* Jenuh. Dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 30, maka semua populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diolah dengan teknik analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui tingkat keefektifan peran guru sebagai pendidik dan bendahara BOS. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL

Penyajian tabel hasil analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk memberi gambaran distribusi masing-masing variabel yang telah diidentivikasi dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini terdapat pada Tabel 2 berikut.

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat diketahui untuk peran guru sebagai pendidik

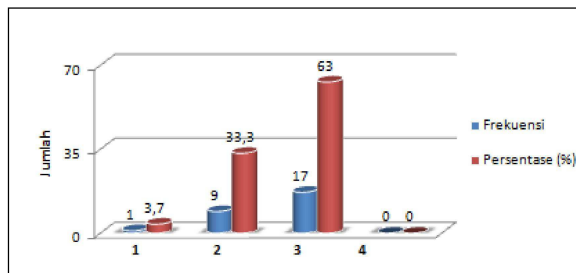
mempunyai rata-rata 59, berada pada interval 59-76 termasuk dalam kategori sering artinya responden sering melaksanakan tugasnya sebagai pendidik meskipun terkadang ada tugas yang tidak dapat dilaksanakan namun hal tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Untuk peran guru sebagai bendahara BOS mempunyai rata-rata 54,07, berada pada interval 49-63 termasuk dalam kategori sering artinya secara umum responden sering melaksanakan tugasnya sebagai bendahara BOS. Untuk keefektifan peran guru sebagai pendidik dan bendahara BOS mempunyai rata-rata 113,3, berada pada interval 106-137 artinya secara umum responden sering melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan bendahara BOS.

### Peran Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik diukur melalui instrumen penelitian yang dituangkan dalam 23 butir soal. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat interval kelas yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Selain itu juga pengukuran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian, rubrik dibagi dalam lima kategori yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Nilai rubrik untuk kategori sangat efektif sebesar 81-100, efektif sebesar 61-80, cukup efektif sebesar 41-60, tidak efektif sebesar 21-40, dan sangat tidak efektif sebesar 1-20. Analisis deskriptif untuk peran guru sebagai pendidik dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif**

Kategori	Min	Max	Mean	Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
Guru sebagai Pendidik	23	92	59	23-40	Tidak Pernah	1	3,7
				41-58	Kadang-kadang	9	33,3
				59-76	Sering	17	63,0
				77-94	Selalu	0	0
Guru sebagai Bendahara BOS	19	76	54,07	19-33	Tidak Pernah	0	0
				34-48	Kadang-kadang	2	7,4
				49-63	Sering	25	92,6
				64-78	Selalu	0	0
Keefektifan Peran Guru	42	168	113,3	42-73	Tidak Pernah	0	0
				74-105	Kadang-kadang	4	14,8
				106-137	Sering	23	85,2
				138-169	Selalu	0	0



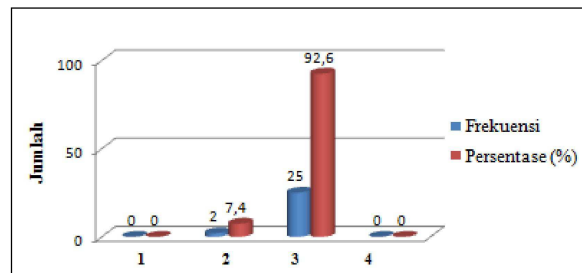
**Gambar 1. Diagram Frekuensi dan Persentase Peran Guru sebagai Pendidik**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui dari 27 responden yang merupakan guru dan mempunyai tugas tambahan sebagai bendahara BOS 1 responden menjawab tidak pernah, 9 responden menjawab kadang-kadang, 17 responden menjawab sering, dan 0 responden menjawab selalu. Jawaban terbanyak adalah sering dengan persentase sebesar 63,0% dan jawaban terendah adalah selalu dengan persentase sebesar 0%. Untuk nilai rubrik pada peran guru sebagai pendidik sebesar 61 termasuk dalam kategori efektif artinya guru dapat melaksanakan keseluruhan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, meskipun ada yang terabaikan namun dapat diatasi sehingga tugasnya terselesaikan serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### Peran Guru sebagai Bendahara BOS

Peran guru sebagai bendahara BOS diukur melalui instrumen penelitian yang dituangkan dalam 19 butir soal. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat interval kelas yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Selain itu juga pengukuran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian, rubrik dibagi dalam lima kategori yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Nilai rubrik untuk kategori sangat efektif sebesar 81-100, efektif sebesar 61-80, cukup efektif sebesar 41-60, tidak efektif sebesar 21-40, dan sangat tidak efektif sebesar 1-20. Analisis deskriptif untuk peran guru sebagai pendidik dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui dari 27 responden yang merupakan guru dan mempunyai tugas tambahan sebagai bendahara BOS 0 responden menjawab tidak pernah dan selalu, 2 responden menjawab kadang-kadang, serta 25 responden menjawab sering. Jawaban terbanyak adalah sering dengan persentase 92,6% serta jawaban terendah adalah tidak pernah dan selalu dengan persentase 0%. Untuk nilai rubrik

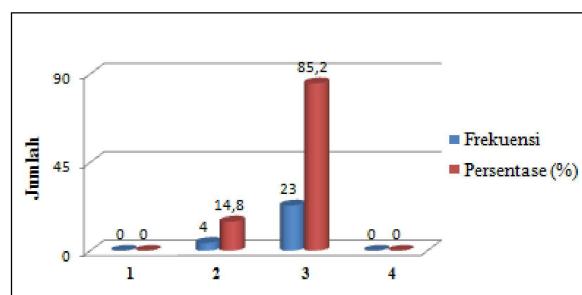


**Gambar 2. Diagram Frekuensi dan Persentase Peran Guru sebagai Bendahara BOS**

peran guru sebagai bendahara BOS sebesar 83 termasuk dalam kategori sangat efektif artinya guru dalam melaksanakan tugas sebagai bendahara BOS berjalan dengan baik, serta dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan benar, teliti, dan tepat waktu.

#### Keefektifan Peran Guru sebagai Pendidik dan Bendahara BOS

Keefektifan peran guru sebagai pendidik bendahara BOS diukur melalui instrumen penelitian yang dituangkan dalam 42 butir soal. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat interval kelas yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Selain itu juga pengukuran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian, rubrik dibagi dalam lima kategori yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Nilai rubrik untuk kategori sangat efektif sebesar 81-100, efektif sebesar 61-80, cukup efektif sebesar 41-60, tidak efektif sebesar 21-40, dan sangat tidak efektif sebesar 1-20. Analisis deskriptif untuk keefektifan peran guru dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Diagram Frekuensi dan Persentase Keefektifan Peran Guru sebagai Pendidik dan Bendahara BOS**

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui dari 27 responden yang merupakan guru dan

mempunyai tugas tambahan sebagai bendahara BOS 0 responden menjawab tidak pernah dan selalu, 4 responden menjawab kadang-kadang, serta 23 responden menjawab sering. Jawaban terbanyak adalah sering dengan persentase 85,2% serta jawaban terendah adalah tidak pernah dan selalu dengan persentase 0%. Untuk nilai rubrik keefektifan peran guru sebagai pendidik dan bendahara BOS sebesar 37 termasuk dalam kategori tidak efektif artinya guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan bendahara BOS tidak berjalan dengan baik dan menemukan kendala dalam menyelesaikan tugas tersebut, serta mengganggu tugas yang telah diberikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dari 27 responden, sebanyak 17 (63%) responden menjawab sering artinya guru melaksanakan tugasnya secara baik meskipun tidak rutin, sebanyak 9 (33,3%) responden menjawab kadang-kadang artinya guru jarang melaksanakan tugasnya dengan baik, dan 1 (3,7%) responden menjawab tidak pernah artinya guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Nilai rubrik untuk peran guru sebagai pendidik sebesar 61, hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik termasuk dalam kategori efektif. *Mean* dari peran guru sebagai pendidik sebesar 59 berada pada interval 59-76, berarti secara umum responden sering melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik meskipun menemui kendala dalam melaksanakan tugas tersebut, namun guru dapat mengatasinya serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas.

Peran guru sebagai pendidik adalah guru tidak hanya memberikan pengajaran kepada para siswa, tetapi guru harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, selain itu guru juga harus mampu menguasai keadaan di kelas agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak ramai dan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 Ayat 2, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi". Menurut Moon (dalam Uno, 2010: 22-25) adalah "Guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, *evaluator*, konselor, dan pelaksana kurikulum". Selain tugas tersebut guru juga mempunyai tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model, peneliti, dan *evaluator* (Mulyasa, 2011:35-61).

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik, jadi memang sudah seharusnya guru dalam melaksanakan tugas utamanya berjalan dengan baik. Meskipun menemui kendala dalam melaksanakan tugasnya namun guru dapat mengatasinya dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai bendahara BOS terlaksana dengan baik. Hal itu dapat terlihat dari 27 responden 25 (92,6%) responden menjawab sering dan 2 (7,4%) responden menjawab kadang-kadang. Nilai rubrik sebesar 83 termasuk pada kategori sangat efektif. Sementara itu untuk nilai *mean* 54,07 berada pada interval kelas 49-63 berarti secara umum responden sering melakukan tugasnya sebagai bendahara BOS.

Pengelola keuangan di sekolah dikenal sebagai bendahara. Dalam lingkup sekolah dasar terdapat tugas tambahan yang diberikan kepada guru yaitu sebagai bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar (Rugaiyah dan Sismiati, 2011:68). Pada dasarnya tugas penatausahaan keuangan sekolah berada di tangan kepala sekolah/madrasah sebagai penanggungjawab utama, dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh bendahara dan juru buku (jika ada) (Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011: 167). Dalam pelaksanaannya bendahara BOS mempunyai tugas dan tanggungjawab yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI pada materi pelatihan BOS (2011:170) yaitu (a) membantu kepala sekolah/madrasah menyusun RAPBS; (b) menyiapkan daftar penggunaan uang sehari-hari; (c) menyetujui bukti traksaksi dan kodenya; (d) memeriksa dan menyetujui pembukuan; (e) memeriksa dan menyetujui laporan internal

pengeluaran dana BOS dan laporan eksternal penerimaan dan pengeluaran dana BOS, serta menyusun SPJ; (f) melakukan pengecekan rekonsiliasi antara berbagai format pembukuan dan penutupan buku/format tersebut pada waktunya, sebelum diperiksa kepala sekolah/madrasah; (e) menghitung, memungut, dan menyeteror PPh (Pasal 21 dan 23) dan PPN.

Menurut jabaran tugas di atas dapat dijelaskan, bahwa tugas guru yang menjadi bendahara BOS tidaklah mudah karena guru harus menguasai pembukuan dengan baik, jika guru tidak memahami pembukuan dengan baik tentu saja dalam membuat laporan keuangan yang berasal dari dana BOS guru akan merasa kesulitan. Dalam melakukan administrasi dana BOS, terdapat alur penerimaan, pengeluaran dan pelaporan penggunaan dana BOS.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tugas utama guru sebagai pendidik, namun dalam melaksanakan tugas tambahan yang diberikan guru melakukannya dengan sangat baik. Meskipun guru pada awalnya tidak memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik, namun dengan kesungguhannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan agar tidak menghambat proses pembelajaran yang berlangsung guru dapat melaksanakan tugas tambahan yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa tugas tambahan sebagai bendahara BOS bukanlah hal yang mudah karena guru harus menguasai pelaksanaan administrasi dana BOS yang cukup rumit dan menyita waktu, namun hal tersebut dapat dilaksanakan oleh guru yang mendapat tugas tambahan sebagai bendahara BOS. Serta dalam melaksanakan tugas tersebut guru juga melaksanakannya dengan sungguh-sungguh sehingga administrasi keuangan yang bersumber dari dana BOS dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keefektivan peran guru sebagai pendidik dan bendahara BOS sebanyak 27 responden yang merupakan guru sebagai pendidik dan bendahara BOS, sebanyak 23 (85,2%) responden menjawab sering dan 4 (14,8%) responden menjawab kadang-kadang. Nilai rubrik sebesar 37 termasuk pada kategori tidak efektif. Nilai *mean* 113,3 berada pada interval kelas 106-137 berarti secara umum responden sering melakukan tugasnya sebagai pendidik dan bendahara BOS.

Menurut *The Liang Gie* (dalam Citra, 2011) “efektivitas adalah keadaan atau kemampuan

suatu kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan”. Efektivitas kerja menurut Siagian (dalam Pratama, 2012) “efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu”. Tugas yang berjalan efektif adalah tugas yang terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah dikehendaki.

Seiring dengan berjalan waktu, tugas guru yang dulu sebagai pendidik kini bertambah sebagai pengelola keuangan sekolah dalam hal ini yang terlihat jelas adalah mengelola keuangan yang bersumber dari dana BOS. Saat ini bagi sebagian besar sekolah dan madrasah dana BOS merupakan pemasukan terbesar yang diterima. Untuk memaksimalkan pemanfaatan dana BOS dan dana sekolah yang lain perlu peningkatan keterampilan untuk menyusun keuangan sekolah. Hal ini yang mendorong adanya tugas tambahan yang diberikan kepada guru untuk menjadi bendahara dalam mengelola keuangan sekolah, terutama yang bersumber dari dana BOS.

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru yang melaksanakan tugas ganda (pendidik dan bendahara BOS) tidak dapat berjalan dengan baik, tugas yang diberikan menjadikan guru terbebani dan mengganggu kinerja guru dalam melaksanakan keduanya. Hal ini dikarenakan tugas utama guru sebagai pendidik sudah cukup menyita waktu, tenaga, dan pikiran guru. Ditambah lagi dengan tugas sebagai bendahara BOS yang menyangkut dengan keuangan, guru terkadang tidak memahami format-format laporan keuangan yang telah ditentukan.

Pembahasan hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa saat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik mempunyai nilai pada rubrik sebesar 61 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk tugas sebagai bendahara BOS mempunyai nilai rubrik sebesar 83 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan bendahara, guru melaksanakan tugas tambahannya sebagai bendahara BOS lebih baik daripada melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik. Karena guru merasa lebih banyak beban dan tekanan saat melaksanakan tugasnya sebagai bendahara BOS, sehingga guru harus mampu berusaha untuk melakukan tugas tersebut dengan teliti agar tidak

terjadi kesalahan dalam setiap penggunaan dana yang bersumber dari dana BOS tersebut serta dalam melakukan tugas ini guru tidak dapat digantikan atau dibantu oleh guru lain yang tidak ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk membantu menyelesaikan laporan keuangan tersebut.

Selain itu juga dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai bendahara BOS guru dituntut untuk melakukan pelaporan secara tepat waktu, hal ini pula yang menyebabkan tugas utama guru sebagai pendidik menjadi terabaikan. Pada satu minggu di akhir bulan guru yang mempunyai tugas tambahan sebagai bendahara BOS akan sangat sibuk, karena guru harus mengerjakan laporan pertanggungjawaban untuk penggunaan dana BOS. Guru yang mempunyai tugas tambahan sebagai bendahara BOS terkadang memang mengesampingkan tugas utamanya sebagai pendidik, saat *monitoring* dilakukan guru harus meninggalkan tugasnya sebagai pendidik. Dari hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi yang merupakan bendahara BOS *monitoring* terjadi dua kali tiap 3 bulan *monitoring* dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan 6 bulan sekali dilakukan oleh pihak Inspektorat. Saat melaksanakan tugas sebagai bendahara BOS banyak menyita waktu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, serta waktu istirahat karena saat mengerjakan laporan keuangan guru harus membawa tugas tersebut pulang ke rumah agar dapat selesai dengan tepat waktu, tambahan gaji yang diberikan kepada guru sebesar antara Rp100.000,00- Rp 200.000,00 tergantung kemampuan sekolah. Meskipun saat ini setiap sekolah mempunyai operator untuk melakukan pelaporan dana BOS secara *online*, namun disebagian besar sekolah peran operator hanya sebatas membantu bendahara BOS dalam melakukan pelaporan tidak dalam pengerjaan laporan hanya beberapa sekolah peran operator dapat membantu sebagian besar tugas guru sebagai bendahara BOS.

Banyak pengorbanan yang dilakukan oleh guru saat melaksanakan tugasnya sebagai bendahara BOS dari pada sebagai pendidik. Terkadang guru harus meninggalkan kegiatan pembelajaran di kelas untuk menyerahkan laporan atau melakukan pencairan dana BOS ke bank yang telah ditentukan, selain itu saat ada pengawasan terhadap dana BOS guru juga harus meninggalkan kelas dan mengikuti kegiatan tersebut. Seharusnya

guru yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik tidak diberikan tugas tambahan yang membebani dan menyita banyak waktu guru untuk kegiatan pembelajaran serta untuk diri guru itu sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: (1) guru sebagai pendidik mempunyai tugas sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, pelaksana kurikulum, model atau teladan, evaluator, dan konselor telah melaksanakan tugasnya dengan efektif; (2) guru sebagai bendahara BOS mempunyai tugas yaitu membantu kepala sekolah/madrasah menyusun RAPBS, menyiapkan daftar penggunaan uang sehari-hari, menyetujui bukti-bukti transaksi, memeriksa dan menyetujui pembukuan, memeriksa dan menyetujui laporan serta menyusun SPJ, melakukan pengecekan rekonsiliasi, menghitung, memungut, dan menyeror Pphdan PPN telah melaksanakan tugasnya dengan sangat efektif; (3) guru sebagai pendidik dan bendahara BOS tidak efektif dikarenakan saat melakukan kedua tugas tersebut berjalan dengan tidak baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada: (1) Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dari hasil penelitian agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengadaan tenaga administrasi dalam bidang keuangan, khususnya di tingkat sekolah dasar, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta tidak merasa tertekan dengan beban pekerjaan tambahan yang diberikan; dan (2) Kepala Sekolah agar dapat mengetahui bahwa tugas tambahan sebagai bendahara BOS bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan oleh guru, sehingga kepala sekolah dapat membantu guru menyelesaikan tugasnya sebagai bendahara BOS misalnya dengan memberi tugas kepada guru lain untuk membantu atau lebih memaksimalkan peran operator sekolah yang tidak hanya membantu bendahara dalam pelaporan *online* tetapi juga dalam pengerjaan laporan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Citra. 2011. *Konsep Efektivitas Organisasi*, (Online), (<http://citrahutabarat.blogspot.com/2011/10/konsep-efektivitas-organisasi.html>), diakses tanggal 8 April 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI. 2011. *Materi Pelatihan Sekolah/Madrasah: Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah, Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Pratama, D.T. 2012. *Pengertian Efektivitas Kerja Pegawai*, (Online), (<http://danusuryani.blogspot.com/2012/01/pengertian-efektivitas-kerja-pegawai.html>) diakses tanggal 8 April 2014
- Rugaiyah dan Sismiati, A. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), ([www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id)) diakses tanggal 15 September 2012.
- Uno, H. B. 2010. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara.